

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyakit infeksi merupakan salah satu faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas secara global, yang berdampak memengaruhi penurunan kualitas hidup di negara maju maupun berkembang. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, infeksi masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan. Infeksi dapat disebabkan oleh berbagai jenis patogen, termasuk virus, bakteri, parasit, dan jamur. Beberapa bakteri yang sering menjadi penyebab infeksi pada masyarakat antara lain *Escherichia coli*, *Salmonella typhi*, *Vibrio cholera*, dan *Staphylococcus aureus*

S. aureus dikenal sebagai agen patogen yang dapat menyebabkan berbagai infeksi mulai dari infeksi kulit ringan seperti jerawat dan bisul hingga penyakit serius seperti sepsis, pneumonia, dan endokarditis, infeksi tenggorokan, meningitis, keracunan makanan, dan impetigo. Sekitar 30% manusia terinfeksi *S. aureus* (Tong dkk., 2015). Infeksi yang disebabkan *S. aureus* di negara Asia menunjukkan variasi cukup luas, berkisar antara 5% hingga 35% sedangkan pada fasilitas kesehatan seperti rumah sakit *S. aureus* dapat menyebabkan infeksi pada kulit dan jaringan lunak (Santosaningsih dkk., 2011).

Penggunaan antibiotik adalah cara utama untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Emelda dkk., 2023). Namun, penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat memicu terjadinya resistensi, di mana beberapa jenis antibiotik seperti ampisilin, oksasilin, metisilin, sefoksitin, vankomisin, eritromisin, asam fusidat, klindamisin, penisilin, dan norfloksasin telah dilaporkan mengalami resistensi di berbagai negara, termasuk Jepang, Swedia, Amerika Serikat, Inggris, Austria, Belgia, dan Prancis (Chambers dkk., 2009). Studi resistensi *S. aureus* pada populasi anak menunjukkan bahwa *S. aureus* resisten terhadap oksasilin sebesar 61,5%, dan sefalosporin sebesar 58,4% (Buonsenso dkk., 2023). Oleh karena itu, diperlukan alternatif pengobatan lain, salah satunya adalah penggunaan tanaman herbal.